

**IDENTIFIKASI DAN STRATEGI PENGELOLAAN POTENSI
SUMBERDAYA PANTAI LABUHAN CARIK DI DESA ANYAR
KECAMATAN BAYAN KABUPATEN LOMBOK UTARA**

SKRIPSI



HIJIR ISMAIL
NPM: 49941127F115

**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA
PERIKANAN**

FAKULTAS PERIKANAN

UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI

2019

**IDENTIFIKASI DAN STRATEGI PENGELOLAAN POTENSI
SUMBERDAYA PANTAI LABUHAN CARIK DI DESA ANYAR
KECAMATAN BAYAN KABUPATEN LOMBOK UTARA**

SKRIPSI



HIJIR ISMAIL
NPM: 49941127Fi15

**Skripsi Ini Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Perikanan Pada**

**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA
PERIKANAN**

FAKULTAS PERIKANAN

UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI

2019

LEMBAR PENGESAHAN

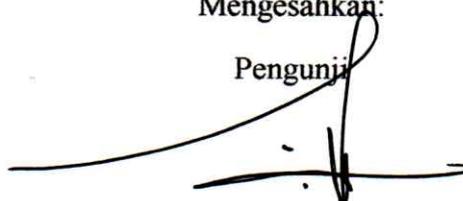
**JUDUL PENGESAHAN : IDENTIFIKASI DAN STRATEGI PENGELOLAAN
POTENSI SUMBERDAYA PANTAI LABUHAN
CARIK DI DESA ANYAR KECAMATAN BAYAN
KABUPATEN LOMBOK UTARA**

NAMA : HIJIR ISMAIL

NPM : 49941127FI15

Mengesahkan:

Pengunji



RIA ASHARI, S.Pi., M.Si

NIDN: 08 200178 01

Menyetujui

PEMBIMBING UTAMA

PEMBIMBING PENDAMPING



JUNAIDI, S.Pd, M.Si

NIDN : 08 311277 11



MOHAMMAD SUBHAN, S.Pi., M.Si

NIDN : 08 070777 01

Mengetahui:

Dekan Fakultas Perikanan



MOHAMMAD SUBHAN, S.Pi., M.Si

NIDN : 08 070777 01

ABSTRAK

HIJIR ISMAIL. NPM 49941127FI15. IDENTIFIKASI DAN STRATEGI PENGELOLAAN SUMBERDAYA PANTAI LABUHAN CARIK DI DESA ANYAR KECAMATAN BAYAN KABUPATEN LOMBOK UTARA.

Aktifitas di pantai labuhan carik cukup padat mulai dari kunjungan wisata matahari terbenam(*sunsite*), meancing di darmaga, menikmati pantai yang indah, kunjungan ziarah makam bersejarah hingga proses belajar mengajar (*Ekstra kulikuler*). sehubungan dengan kondisi tersebut peneliti merasa perlu melakukan identifikasi dan strategi pengelolaan sumberdaya pantai labuhan carik di desa anyar kecamatan bayan kabupaten lombok utara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu metode dengan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian , jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Analisis data yang di gunakan adalah analisis SWOT (*strength, opportunities, weakness, threats*) yang dilakukan dengan analisis factor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap strategi pengelolaan sumberdaya pantai labuhan carik di desa anyar kecamatan bayan kabupaten lombok utara.

Berdasarkan analisis SWOT, maka dirumuskan identifikasi dan strategi pengelolaan sumberdaya pantai labuhan carik di desa anyar antara lain: Strategi SO adalah memanfaatkan kekuatan (*stenght/ S*) secara maksimal untuk meraih peluang O (*opportunies/ O*), yaitu: memaksimalkan pengelolaan Pantai Labuhan Carik, Strategi ST adalah memanfaatkan kekuatan S (*Stenght/ S*) secara maksimal untuk mengantisipasi dan mengatasi ancaman T (*Threats*), yaitu penanganan dan pengelolaan secara intensif, Strategi WO adalah meminimalkan kelemahan W (*Weaknesses*), untuk meraih peluang O (*Opportunies*), yaitu: Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Pantai Labuhan Carik dan Strategi WT adalah meminimalkan kelemahan W (*Weaknesses*) untuk menghindari ancaman T (*Thrats*), antara lain: Kebijakan penyusunan strategi pengelolaan pantai labuhan carik.

Kata kunci: Identifikasi, Strategi, Pengelolaan Sumberdaya Pantai, Labuhan Carik, Bayan, Lombok Utara.

ABSTRACT

HIJIR ISMAIL. NPM 49941127F115. IDENTIFICATION AND MANAGEMENT STRATEGY OF LABUHAN CARIK COASTAL RESOURCES IN ANYAR VILLAGE, BAYAN DISTRICT. NORTH LOMBOK.

Activity at the beach of Carik harbor is quite dense starting from sunset (sunsets), fishing on the docks, enjoying the beautiful beaches, visiting historical tomb pilgrimages to teaching and learning processes (Extra curricular). In connection with these conditions the researchers felt the need to identify and manage the strategy of coastal harbor carik resources in the Anyar village, Bayan district, North Lombok.

The method used in this study is a survey method that is a method by observing directly at the research location, types and sources of data that will be used in this study are primary data and secondary data. Analysis of the data used is the SWOT analysis (Strengths, Opportunities, Weaknesses, Threats) conducted with analysis of internal and external factors that affect the management strategy of the Carik harbor beach resources in anyar village, Bayan sub-district, North Lombok.

Based on the SWOT analysis, identification and strategy for the management of the Carik harbor beach in the new village are formulated, including: The SO strategy is to utilize maximum strength (Stenght / S) to seize opportunities O (Opportunies / O), namely: Maximizing the management of Labuhan Carik Beach, ST Strategy is utilizing the maximum strength of S (Stenght/ S) to anticipate and overcome T threats (Threats/ T), namely intensive management and management, WO Strategy is minimizing the weaknesses of W (Weaknesses/ W), to seize opportunities O (Opportunies), namely: Increasing community involvement in the management of Labuhan Carik Coast and WT Strategy is minimizing the weaknesses of W (Weaknesses) to avoid threat T (Thrats), among others: policy in the formulation of coastal strip management strategies.

Keywords: Identifcation, Strategy, Management of Coastal Resources, Labuhan Carik, Bayan, North Lombok.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan Universitas Gunung Rinjani (UGR) Lombok Timur seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi yang saya kutip hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah serta kaidah akademis.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau bagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Selong, 12 November 2019
Yang memberi pernyataan



HIJIR ISMAIL
NPM: 49941127 FI15

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas izin-Nya jualah Skripsi ini dapat terselesaikan, Shalawat dan salam kami haturkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari alam bathil menuju yang penuh nikmat, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul: **“Identifikasi Dan Strategi Pengelolaan Sumberdaya Pantai Labuhan Carik Di Desa Anyar Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara”**.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kami sampaikan kepada orang tua tercinta, keluarga beserta sahabat dan kerabat yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih saya serta perhatian moril maupun materil.

Ucapan terimakasih sedalam- dalamnya pula penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Mohammad Subhan S.Pi, M. Si selaku Dekan Fakultas Prikanan, Universitas Gunung Rinjani dan sekaligus sebagai Pembimbing Pendamping.
2. Bapak Junaidi S.Pd, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama.
3. Bapak Ria Ashari selaku Dosen Penguji.

Kami menyadari skripsi ini sangatlah jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.. Amin

Selong, November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Potensi Sumberdaya Pesisir Indonesi	6
2.2 Pengelolaan sumberdaya Pesisir dan Laut pada Era Otonomi	7
2.3 Isu-isu Strategis Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan laut	9

2.4	Potensi Sumberdaya Pesisir Lombok Utara	13
2.5	Nilai Ekonomi Masyarakat Pesisir	14
2.6	Strategi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir	15
III.	METODE PENELITIAN	18
3.1	Tempat Dan Waktu Penelitian	18
3.2	Jenis Dan Sumber Data	18
3.3	Prosedur Penelitian	18
3.4	Analisis Data	19
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1.	Hasil Penelitian	21
4.1.1.	Kondisi Umum Daerah Penelitian	21
4.1.2.	Potensi Desa Anyar	25
4.1.3.	Pengelolaan Pantai Labuhan Carik	26
4.1.4.	Persepsi Stakeholder	27
4.2.	Pembahasan	33
4.2.1.	Faktor Internal dan Eksternal Strategi Pengelolaan Pantai Labuhan Carik Desa anyar kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara	33
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	41

Daftar Pustaka

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Pemanfaatan luasan lahan di wilayah Desa Anyar	22
4.2. Jumlah dan sebaran penduduk di Desa Anyar	22
4.3. Penduduk di Desa Anyar Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara	
Tahun 2019 berdasarkan tingkat pendidikan	23
4.4. Penduduk Desa Anyar Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara	
Tahun 2019 berdasarkan agama/kepercayaan	23
4.5. Penduduk Desa Anyar Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara	
Tahun 2019 berdasarkan jenis mata pencaharian	24
4.6. Persepsi responden berdasarkan umur	28
4.7. Responden berdasarkan tingkat pendidikan	28
4.8. Responden berdasarkan jumlah anggota keluarga	
dan pendapatn per hari	29
4.9. Persentase jawaban responden masyarakat	29
4.10. Responden pengunjung berdasarkan tingkat pendidikan	31
4.11. Persentase jawaban responden pengunjung	31
4.12. Persentase jawaban responden pemerintah	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisisioner	45
2. Dokumentasi	51

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan memiliki pantai yang panjang kurang lebih 81.000 km, sehingga pesisir merupakan sumberdaya besar bagi Negara Indonesia. Pulau-pulau yang dipisahkan oleh laut dan selat di Indonesia memiliki karakteristik sendiri harus dianggap sebagai pemersatu wilayah, sehingga menjadi ikatan bukan hanya sebagai suatu bangsa yang bersatu juga dalam pengelolaan sumberdayanya. Sesuai Deklarasi Djuanda pada 13 Desember 1957 dan Undang-Undang tentang batas-batas wilayah Indonesia (Sugandi Dede, 2011)

Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia cukup besar didukung oleh ekosistem yang meliputi terumbu karang, rumput laut, hutan bakau. Melihat sumber daya alam tersebut berpotensi dan mempunyai nilai ekonomis yang tinggi yang berakibat pada kesejahteraan masyarakat pesisir. Namun demikian selama ini masyarakat wilayah pesisir secara kenyataan berada dalam kehidupan kemiskinan. Kondisi sosiologis terkait dengan kemiskinan yang melanda pada masyarakat pesisir ditunjukkan oleh data Bank dunia yang menunjukkan 108,78 juta orang atau 49 persen dari jumlah penduduk Indonesia hidup dalam situasi kemiskinan. Angka kemiskinan di Indonesia sebesar 34,96 juta orang atau 15,42 persen. Angka tersebut diperoleh berdasarkan ukuran garis kemiskinan ditetapkan sebesar 1,55 dollar AS (Dewi, 2018).

Sarawaswati (2004) *dalam* Deni Apriana S. dan Daindo Milla (2017) menyatakan bahwa Wilayah pesisir merupakan wilayah yang unik dengan karakter yang spesifik. Artinya bahwa wilayah pesisir merupakan wilayah yang sangat dinamis dengan perubahan biologis, kimiawi dan geologis yang sangat cepat. Ekosistem Wilayah pesisir terdiri dari terumbu karang (*filum Cnidaria*), hutan bakau, pantai dan pasir, estuari, lamun (*monokotil*) yang merupakan pelindung alam dari erosi, banjir dan badai serta dapat berperan dalam mengurangi dampak polusi dari daratan ke laut. Disamping itu wilayah pesisir juga menyediakan berbagai jasa lingkungan dan sebagai tempat tinggal manusia, dan untuk sarana transportasi, tempat berlibur atau rekreasi.

Sarawaswati (2004), *dalam* Deni Apriana S. dan Daindo Milla (2017) menyatakan bahwa jasa lingkungan yang diberikan oleh ekosistem pesisir sebagai tempat berlibur dan rekreasi, ekosistem pesisir sangat berpotensi dijadikan sebagai daerah wisata. Pemanfaatan ekosistem sebagai daerah wisata yang akan memberikan manfaat secara spiritual terlebih secara ekonommi bagi masyarakat yang tinggal di sekitar ekosistem pesisir tersebut ataupun masyarakat yang ingin mendapatkan jasa yang diberikan langsung oleh ekosistem tersebut. Berlawanan dengan hal tersebut, banyak aktivitas masyarakat pesisir yang cenderung memanfaatkan ekosistem pesisir secara berlebihan yang menyebabkan rusaknya ekosistem. Seperti penebangan tanaman pada hutan mangrove yang dijadikan sebagai perluasan daerah pemukiman, untuk kayu bakar ataupun untuk reklamasi pantai, penambangan pasir di sekitar ekosistem mangrove dan sebagainya, sangat berpotensi menyebabkan kerusakan pada ekosistem laut dan pesisir yang ada di sekitarnya. Kerusakan yang ditimbulkan

pada ekosistem pesisir tersebut akan mengurangi jasa yang diberikan oleh ekosistem tersebut bagi manusia bahkan cenderung akan membahayakan bagi manusia itu sendiri, khususnya nilai keindahan yang diberikan oleh ekosistem pesisir.

Pengelolaan kawasan pesisir dan laut di pulau-pulau kecil (PPK) saat ini merupakan permasalahan yang krusial. Secara umum PPK sangat berpotensi mengalami kerusakan habitat, perubahan pada proses alami ekosistem dan pencemaran. Secara khusus, PPK juga rentan terhadap bencana alam dan aktivitas manusia, seperti; penambangan pasir dan praktik *destructive fishing* (penangkapan ikan dengan racun dan bom ikan). Kerentanan PPK ini disebabkan oleh lokasi terpencil, sumber daya yang terbatas, ketergantungan yang tinggi pada barang impor, biaya transportasi yang tinggi dan rawan terhadap bencana alam. Pengelolaan PPK semakin kompleks seiring terjadinya konflik kepentingan secara internal dalam masyarakat dan pada tingkatan pemerintahan (Marasabessy Ilham, et.al, 2018)

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan dalam perekonomian nasional yang berkembang cukup pesat saat ini, termasuk bagi Kabupaten Lombok Utara (KLU). Kabupaten Lombok Utara merupakan kabupaten termuda di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), yang terbentuk pada tahun 2008 dari hasil pemekaran Kabupaten Lombok Barat. Dengan potensi sumber daya alam yang sangat kaya, indah serta unik, maka Pemda KLU terus berupaya mengembangkan kawasan-kawasan yang dianggap berpotensi untuk dikembangkan. Salah satu kawasan yang sedang dikembangkan adalah kawasan Tiga Gili atau dikenal dengan nama Gili Matra (Gili Meno, Gili Air dan Gili

Terawangan). Kawasan Gili Matra terletak di barat laut Pulau Lombok dan termasuk dalam Kawasan Konservasi. (Budistar Dkk, 2014).

Desa Anyar Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara mempunyai potensi sumberdaya pantai yang cukup potensial untuk dikelola dan dikembangkan baik sebagai destinasi *ecotourism* maupun sebagai kegiatan lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Berbagai kondisi yang ada, belum dilakukan pengelolaan secara optimal sehingga kondisi sumberdaya yang ada cenderung berjalan secara alami dan tidak tertata. Sehubungan dengan kondisi tersebut, maka peneliti merasa perlu dilakukan penelitian tentang identifikasi dan strategi pengelolaan sumberdaya pantai Labuhan Carik di Desa Anyar Kecamatan bayan Kabupaten Lombok Utara.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana jenis dan kondisi potensi sumberdaya pantai di Desa Anyar Kecamatan Bayan ?
2. Bagaimana strategi pengelolaan potensi sumberdaya pantai di Desa Anyar Kecamatan Bayan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis dan kondisi potensi sumberdaya pantai di Desa Anyar Kecamatan Bayan.
2. Untuk mengetahui strategi pengelolaan potensi sumberdaya pantai di Desa Anyar Kecamatan Bayan.

1 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi akademis, sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut;
2. Manfaat praktis, sebagai bahan informasi bagi masyarakat dalam upaya pengelolaan sumberdaya pantai yang *sustainable*;
3. Manfaat untuk pemerintah, sebagai referensi dalam menyusun kebijakan pengelolaan sumberdaya pantai yang *sustainable*.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Potensi Sumberdaya Pesisir Indonesia

Letak geografis kepulauan Indonesia sangat strategis karena merupakan pusat lalu lintas maritim antar benua. Indonesia mempunyai kedaulatan terhadap laut wilayahnya meliputi: Perairan pedalaman, perairan nusantara, dan laut teritorial (sepanjang 12 mil dari garis dasar). Disamping itu ada pula zona tambahan Indonesia, yang memiliki hak-hak berdaulat dan kewenangan tertentu. Selain itu, terdapat juga Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) sejauh 200 mil dari garis dasar, dimana Indonesia memiliki hak-hak berdaulat atas kekayaan alam. (Lasabuda, 2013).

Panjangnya garis pantai, banyaknya jumlah pulau dan wilayah perairan yang sangat luas, berpengaruh pada banyaknya kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia. Dengan sumberdaya laut yang sangat beragam tentunya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia untuk memperbaiki dan meningkatkan perekonomian. Pemanfaatan tersebut tidak dilakukan dengan eksploitasi atau penggunaan berlebihan pada sumber daya laut (Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia, 2017).

Penyelenggaraan penataan ruang perairan pesisir menjadi solusi untuk menentukan arah penggunaan sumberdaya pada tiap-tiap satuan perencanaan. Perencanaan tersebut disertai dengan penetapan struktur dan pola ruang pada kawasan perencanaan yang memuat tentang kegiatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan serta kegiatan yang boleh dilakukan setelah memperoleh izin. Penataan ruang tersebut diharapkan dapat mewujudkan pembangunan berkelanjutan

(sustainable development) yang dapat memadukan pilar ekonomi, sosial budaya, lingkungan dan pemerataan pembangunan. Aspek pembangunan berkelanjutan merupakan hal yang penting, oleh karena itu diperlukan adanya kebijakan yang tepat dalam suatu wilayah (Dian Marlina dkk, 2013:80).

Potensi Sumberdaya Pesisir di Wilayah Kabupaten Buleleng Luasnya wilayah pesisir di Kabupaten Buleleng memerlukan teknik untuk menggali informasi sehingga dapat mencerminkan keseluruhan potensi terutama potensi sumberdaya pesisir. Bentuk wilayah yang sempit dan memanjang dari timur ke barat dengan karakteristik topografi pantai yang berbeda, maka diperlukan pembagian zone berdasarkan karakteristiknya tersebut. Pembagian tiga zone dan analisis masing-masing potensi sudah dapat menggambarkan potensi sumberdaya pesisir di Kabupaten Buleleng sehingga dapat menyusun strategi pemberdayaan masyarakat wilayah pesisir. (Citra, 2018).

2.2. Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut pada Era Otonomi

Rudyanto Arifin (2004) Mengatakan bahwa dengan hadirnya otonomi daerah tahun 1999, Indonesia telah mengalami perubahan yang amat besar dalam sistem hukumnya. Pengelolaan pesisir dan sumberdaya alam lainnya telah berganti dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah, dan bidang legislatif dianggap memiliki peran lebih besar dalam menyusun dan mengawasi peraturan perundang-undangan. Pengelolaan sumberdaya pesisir mendapat perhatian lebih besar sejalan dengan dibentuknya Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP). Sejalan dengan era otonomi, sejak tahun 2001 Pemda mempunyai hak yang jelas dalam mengelola sumberdaya pesisir dan pulau-pulau kecil secara bertanggung jawab sesuai Pasal 10 UU No. 22/99. Tetapi kapasitas

Pemda dalam mengelola potensi sumberdaya tersebut masih relatif terbatas, khususnya pembangunan kelautan non-perikanan. Disisi lain sumberdaya kelautan tersebut dimanfaatkan berbagai pihak secara tidak bertanggung jawab (*intruders*) seperti *destructive fishing*, pencurian ikan di laut, dan reklamasi pantai yang kurang memperhatikan kelestarian lingkungan.

Rudyanto Arifin (2004) menegaskan juga bahwa pada saat ini terdapat kecenderungan bahwa pelaksanaan otonomi daerah merupakan replikasi dari pendekatan sektor yang cenderung untuk mengeksploitasi sumberdayanya. Undang-undang yang ada dan peraturan daerah lebih berorientasi pada eksploitasi sumberdaya pesisir tanpa memperhatikan kelestarian sumberdaya dan regulasi lain sehingga menimbulkan kerusakan fisik. Akan tetapi kesadaran tentang nilai strategis dari pengelolaan wilayah pesisir secara berkelanjutan, terpadu, dan berbasis masyarakat relatif kurang. Selain itu, hak masyarakat adat/ lokal dalam pengelolaan sumberdaya laut seperti sasi, seke, panglima laut juga masih kurang dihargai sehingga ruang untuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya pesisir masih terbatas.

Rudyanto Arifin (2004) menyatakan bahwa Era otonomi daerah telah mendorong pemerintah daerah/ kabupaten untuk menggali potensi ekonomi secara optimal untuk membiayai kegiatan pembangunan daerah. Namun harus diwaspadai agar kebijakan pemanfaatan potensi sumberdaya pesisir dan laut tetap bersandar pada kepentingan publik dan kelestarian lingkungan. Dua hal yang terlihat kontradiktif ini perlu disinergikan secara terpadu. Berkaitan dengan hal tersebut, maka prinsip pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut secara terpadu dapat difokuskan pada empat aspek yaitu: 1) Keterpaduan antara berbagai sektor

dan swasta yang berasosiasi, 2) Keterpaduan antara berbagai tingkatan pemerintahan, mulai dari pusat, kabupaten/ kota, kecamatan dan desa, 3) Integrasi antara pemanfaatan ekosistem darat dan laut, dan 4) Integrasi antara sains/teknologi dan manajemen.

Rudyanto Arifin (2004) menegaskan bahwa Prinsip pengelolaan yang terpadu ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa pemanfaatan sumberdaya pesisir pada saat ini tidak boleh mengorbankan kebutuhan sumberdaya pesisir bagi generasi yang akan datang. Prinsip ini bisa lebih efektif dilaksanakan bila pengelolannya bersifat demokratis, transparan dan didesentralisasikan ke level pemerintahan yang rendah yang melibatkan masyarakat pesisir setempat.

2.3. Isu-isu Strategis Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut

Rudyanto Arifin (2004) Menerangkan bahwa dengan semakin mencuatnya paradigma pembangunan kelautan dan dilaksanakannya otonomi daerah, maka semakin terbaca beberapa persoalan serius yang menjadi isu-isu strategis dalam pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut ini, yaitu:

1. Kondisi sumberdaya pesisir dan laut yang bersifat *common property* (milik bersama) dengan akses yang bersifat *quasi open access*. Istilah *common property* lebih mengarah pada kepemilikan yang berada di bawah kendali pemerintah atau lebih mengarah pada sifat sumberdaya yang merupakan *public domain*, sehingga sifat sumberdaya tersebut bukanlah tidak ada pemilikinya. Ini berarti sumberdaya tersebut tidak terdefiniskan dalam hal kepemilikannya sehingga menimbulkan gejala yang disebut dengan *dissipated resource rent*, yaitu hilangnya rente sumberdaya yang semestinya diperoleh dari pengelolaan yang optimal. Dengan adanya sifat sumberdaya

yang *quasi open access* tersebut, maka tindakan salah satu pihak yang merugikan pihak lain tidak dapat terkoreksi oleh pasar (*market failure*). Hal ini menimbulkan ketidak efisienan ekonomi karena semua pihak akan berusaha mengeksploitasi sumberdaya sebesar-besarnya, jika tidak maka pihak lain yang akan mendapat keuntungan. Kondisi seperti inilah yang terjadi saat ini. Dengan didukung oleh teknologi, pihak-pihak yang lebih kuat dan mampu mengeksploitasi sumberdaya secara berlebihan sehingga terjadi hukum rimba (siapa yang kuat, dia yang menang) dan daya produksi alamiah menjadi terganggu.

2. Adanya degradasi lingkungan pesisir dan laut. Pada awal tahun 80-an, banyak pihak yang tersentak setelah menyaksikan kebijakan pembangunan yang hanya mengejar pertumbuhan ekonomi dan produktivitas ternyata telah menimbulkan kerusakan yang serius terhadap lingkungan. Program modernisasi perikanan contohnya, yang bertujuan meningkatkan produksi hasil tangkapan nelayan menggunakan teknologi penangkapan yang semakin modern tidak disertai dengan sosialisasi pemahaman yang baik terhadap lingkungan kelautan. Hal ini berakibat fatal terhadap kelestarian lingkungan karena terjadi eksploitasi sumberdaya secara maksimal tanpa memperhatikan potensi lestari yang ada. tergerusnya lingkungan pesisir dan laut yang menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup masyarakat pesisir dan nelayan akibat faktor-faktor lain masih berlanjut hingga saat ini seperti misalnya pencemaran lingkungan perairan akibat limbah industri dan rumah tangga. Selain merusak potensi sumberdaya perairan, degradasi lingkungan ini juga berakibat buruk bagi kesehatan dan kelangsungan hidup manusia, terutama masyarakat pesisir.

3. Kemiskinan dan kesejahteraan nelayan. Perikanan di Indonesia melibatkan banyak *stakeholders*. Yang paling vital adalah nelayan kecil yang merupakan lapisan yang paling banyak jumlahnya. Mereka hidup dalam kemiskinan dan tekanan-tekanan sosial ekonomi yang bersumber pada faktor-faktor kompleks yang saling terkait. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan sebagai faktor alamiah dan non alamiah. Faktor alamiah berkaitan dengan fluktuasi musim dan struktur alamiah sumberdaya ekonomi desa. Sedangkan faktor non alamiah berhubungan dengan keterbatasan daya jangkau teknologi, ketimpangan dalam sistem bagi hasil, tidak adanya jaminan social tenaga kerja yang pasti, lemahnya jaringan pemasaran, tidak berfungsinya koperasi nelayan yang ada, serta dampak negatif kebijakan modernisasi perikanan yang ada. Perubahan ekonomi sosial di desa-desa pesisir atau desa nelayan telah memperjelas garis stratifikasi sosial masyarakatnya. Nelayan buruh telah memberikan kontribusinya terhadap akumulasi kekayaan ekonomi pada sebagian kecil masyarakatnya yang memiliki alat produksi serta pihak yang menguasai modal dan pasar. Kemiskinan, kesenjangan sosial, dan tekanan kehidupan yang melanda rumah tangga nelayan buruh tidak memungkinkan anggota keluarganya terlibat aktif dalam tanggung jawab sosial di luar permasalahan kehidupan yang substansial bagi mereka. Faktor yang demikian sering menjadi alasan bagi pihak lain untuk menilai secara negatif perilaku sosial masyarakat nelayan. Persepsi yang seperti ini hanya melestarikan kesenjangan hubungan sosial dalam relasi politik antara pemerintah dan masyarakat nelayan. Dalam jangka panjang, hal ini tidak menguntungkan untuk mendorong perwujudan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Oleh sebab itu diperlukan reorientasi model kepemimpinan dan sasaran perencanaan pembangunan agar lebih kontekstual dan partisipatif.

4. Akses pemanfaatan teknologi yang terbatas. Semakin tingginya persaingan dalam pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir, menuntut masyarakat untuk memaksimalkan produksi mereka. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan penggunaan teknologi. Minimnya pengetahuan dan kemampuan dalam penggunaan teknologi ini menjadi salah satu kendala dan pemicu adanya eksploitasi sumberdaya yang merusak potensi lestari dan berdampak negatif bagi lingkungan. Salah satu contohnya adalah penggunaan bom ikan dan potasium sianida untuk menangkap jenis-jenis ikan dengan nilai ekonomis tinggi di habitat terumbu karang telah merusak dan menimbulkan pencemaran lingkungan yang parah. Hal lain adalah adanya kesenjangan penggunaan teknologi antara nelayan besar dan tradisional/ kecil yang berakibat pada makin terdesaknya nelayan tradisional dalam persaingan pemanfaatan sumberdaya laut, sehingga banyak yang beralih profesi menjadi buruh nelayan atau buruh bangunan.
5. Peraturan dan kebijakan yang kurang kondusif. Dengan lahirnya aturan main yang menyangkut hak kepemilikan sumberdaya pada tingkat lokal, secara tidak langsung akan memberikan hak kepemilikan (*property rights*) kepada pemerintah daerah. Pemerintah daerah dapat mengelola sumberdaya pesisir dan laut secara lebih rasional mengingat ketersediaan sumberdaya serta terdegradasinya sumberdaya akan menentukan tingkat kemakmuran masyarakat di daerah yang bersangkutan. Kebijakan pembangunan perikanan yang dijalankan seharusnya tidak hanya mengejar kepentingan ekonomi

(khususnya peningkatan devisa negara dari ekspor hasil laut), tetapi juga diimbangi secara proporsional dengan komitmen menjaga kelestarian sumberdaya perikanan yang ada. Disamping itu, harus pula ada komitmen yang tinggi dan konsisten dalam menegakkan peraturan hukum yang berlaku agar dapat menghindari terjadinya konflik-konflik sosial dan ekonomi. Kearifan lokal harus dapat diakomodir sebagai salah satu pranata hukum yang dapat memperkecil terjadinya konflik antar nelayan. Salah satu contoh bentuk akomodasi kearifan lokal ini adalah melalui penyusunan tata ruang wilayah pesisir. Hingga saat ini masih belum banyak daerah dan kawasan pesisir yang memilikinya sehingga belum memiliki kesamaan misi dari berbagai pengaturan dan kebijakan yang dibuat untuk pengelolaan sumberdaya tersebut (Rudyanto Arifin, 2004).

2.4. Potensi Sumberdaya Pesisir Lombok Utara

Objek wisata Gili Matra telah menjadi unggulan pariwisata NTB. Angka kunjungan wisatawan ke KLU selama tahun 2012 mencapai 400.000 orang, terbanyak ke objek wisata Gili Trawangan. Jumlah kunjungan wisatawan tersebut mampu memberikan sumbangan sekitar 40% target kunjungan wisatawan dari 1 juta wisatawan dalam program Visit Lombok Sumbawa I tahun 2012. (Budilestari Dkk, 2014).

Berdasarkan informasi dari Dinas Perhubungan, Pariwisata, Komunikasi dan Informasi KLU diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara, dari tahun ke tahun. Angka pertumbuhan untuk periode 2009-2010 mencapai 68,67%, tahun 2010-2011 mencapai 32,39% dan tahun 2011-2012 mencapai 20,92%. Meningkatnya sektor

pariwisata ditandai dengan bertambahnya jumlah wisatawan, menuntut adanya peningkatan sarana dan prasarana pendukung seperti akses transportasi jalan, moda transportasi, pelabuhan, terminal, air bersih, energi, telekomunikasi dan informasi, akomodasi dan restoran. Hal ini memberikan peluang terbukanya lahan investasi bagi para investor untuk mengembangkan kawasan Gili Matra. Banyak investor yang menanamkan modalnya dan membuka usaha di kawasan Gili Matra, terlebih investor asing. Semakin luasnya lapangan kerja di sektor pariwisata ini juga telah membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar dan meningkatkan kesejahteraan mereka. (Budilestari Dkk, 2014).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) KLU dari sektor pariwisata juga meningkat dari tahun ke tahun. Data BPS KLU tahun 2012 menunjukkan bahwa struktur perekonomian KLU didominasi oleh sektor pertanian yang memberikan kontribusi sebanyak 44,96% diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran yang memberikan kontribusi sebanyak 17,88%. Laju pertumbuhan ekonomi KLU mencapai 4,03% dimana umumnya sangat dipengaruhi oleh sektor kunci di KLU yaitu sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. (Budilestari Dkk, 2014)

2.5. Nilai Ekonomi Masyarakat Pesisir

Sektor pariwisata sebagai suatu kegiatan ekonomi memiliki mata rantai yang sangat panjang, banyak menampung kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, sehingga dapat meningkatkan pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat dari hasil penjualan barang maupun jasa. Pariwisata memberi dampak sangat besar bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada di kawasan atau lokasi yang

menjadi tujuan wisata. Kesempatan kerja bagi masyarakat akan memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. (Asih Mintayu, 2018).

Secara umum pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pariwisata bagaimanapun juga memiliki andil dan memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat kecil di pedesaan yang dimana proyek pariwisata dikembangkan (Mintayu Rivana Asih 2018).

2.6. Strategi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir

Gladstone, *et al* (2013) dalam Marasabessi, *et al*, (2018) menjelaskan bahwa Pengelolaan dan pengembangan pesisir dan laut di Pulau Nusa Manu dan Pulau Nusa Leun sebagai kawasan wisata bahari harus dilihat sebagai salah satu gerakan untuk “mengubah perilaku” semua pihak, baik masyarakat, pelaku usaha/swasta (pemilik resort/villa dan biro perjalanan) dan pemerintah daerah. Dalam konteks ini adalah perubahan mindset serta tindakan dari kegiatan yang merusak menjadi ke arah yang lebih positif. Ada tiga pendekatan yang dapat dilakukan yaitu:

1. Pendekatan pembangunan pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism approach) yaitu, area wisata ditetapkan berdasarkan kesesuaian perairan dan daya dukung kawasan. Wisatawan murni hanya melakukan aktivitas berwisata saja selama ada di pulau, fasilitas tempat tinggal, makan dan hiburan lainnya dilakukan pada *maindland*. Pembangunan infrastruktur pendukung ekowisata yang di bangun pada kawasan pesisir dan pulau kecil secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh terhadap lingkungan dan ekosistem pesisir dan laut. Proses berkelanjutan ini, mengintegrasikan aspek ekologi dan sosial

budaya masyarakat lokal. Secara ekologi konsep ini akan memberikan dampak positif terhadap kelestarian ekosistem Pulau Nusa Manu dan Pulau Nusa Leun. Aktivitas wisata bahari yang dilakukan oleh wisatawan dapat disesuaikan dengan minat masing-masing seperti; *snorkeling, diving, tracking*, mangrove, rekreasi pantai pada lokasi yang sesuai dan kemampuan daya dukung kawasan secara alami kedua pulau dapat menerima aktivitas tersebut. Sikap kesadaran wisatawan maupun masyarakat dengan sendirinya akan terbentuk jika konsep wisata bahari ini secara bertahap dan dijadikan kesepakatan bersama dalam pengelolaan kedua pulau.

2. Pendekatan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment approach*) yakni, masyarakat Negeri Sawai ditempatkan sebagai subjek untuk mengelola potensi wisata bahari di kedua pulau, dengan menyesuaikan pada karakter sosial, budaya dan ekonomi di wilayah tersebut. Pendekatan ini perlu dilakukan, karena masyarakat lokal di kawasan kedua pulau adalah pihak yang paling memahami kondisi ekologi, ekonomi, sosial dan budaya. Keterlibatan masyarakat Negeri Sawai sejak awal untuk menghasilkan kesesuaian program dengan menampung aspirasi yang berkembang sesuai kebutuhan serta menjamin komitmen masyarakat sehingga menumbuhkan rasa memiliki yang kuat. (Marasabessi, *et al*, 2018).
3. Pendekatan ekowisata (*ecotourism approach*) yakni, bentuk pengelolaan suatu kawasan yang masih alami dengan beragam potensi untuk dijadikan destinasi wisata berdasarkan prinsip pelestarian sumber daya alam dan ekosistem dalam kawasan tersebut, dan budaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal di sekitar kawasan. mampu membuka akses jejaring ekonomi,

social dan budaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal di sekitar kawasan (Marasabessi, *et al*, 2018).

Perumusan strategi pemberdayaan petambak garam dilakukan dengan metode analisis SWOT, yaitu dengan menganalisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Berdasarkan analisis SWOT, maka dirumuskan strategi pemberdayaan petambak garam di Kabupaten Lombok Timur yaitu Strategi SO adalah memanfaatkan kekuatan (*stenght/S*) secara maksimal untuk meraih peluang (*Opportunies/O*), Strategi ST adalah memanfaatkan kekuatan S (*Strenghts*) secara maksimal untuk mengantisipasi dan mengatasi ancaman T (*Threats*), Strategi WO adalah meminimalkan kelemahan W (*Weaknesses*) untuk meraih peluang O (*Opportunies*), dan Strategi WT adalah meminimalkan kelemahan W (*Weaknesses*) untuk menghindari ancaman (T (*Threats*)). (Subhan Mohammad 2019).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pantai Labuhan Carik, Desa Anyar Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara pada bulan Mei 2019 sampai dengan bulan Juni 2019.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan dari wawancara dengan perwakilan stakeholder dan observasi. Sedangkan data sekunder didapatkan dari referensi dan instansi terkait.

3.3 Prosedur Penelitian

- a) Untuk mengetahui potensi sumberdaya pantai di Labuhan Carik Desa Anyar Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara dilakukan dengan Observasi dan wawancara dengan panduan kuesioner yang sudah disusun. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 43 responden yang terdiri dari 20 responden dari masyarakat, 20 responden dari pengunjung dan 3 responden dari pemerintah. Adapun data- data responden sebagai berikut:
- b) Untuk mengetahui strategi pengelolaan potensi dilakukan dengan Identifikasi kebijakan pemerintah dan penerapan analisa SWOT.

3.4 Analisis Data

Data primer dari persepsi *stakeholder* berupa data pengetahuan, sikap dan perilaku yang terkumpul dari hasil kuesioner, dilakukan analisis dan dibahas secara deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menyajikan, mendeskripsikan atau menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan secara jelas dan sistematis (Subhan Mohammad, 2019). Persepsi *stakeholder* meliputi persepsi masyarakat, swasta dan Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Utara dianalisis secara mendalam terkait dengan pengelolaan sumberdaya pantai Labuhan Carik di Desa Anyar Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara

Data kebijakan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan dan menguraikan kebijakan yang berpengaruh terhadap pengelolaan sumberdaya pantai Labuhan Carik di Desa Anyar Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

Selanjutnya untuk menyusun strategi pengelolaan sumberdaya pantai Labuhan Carik di Desa Anyar Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara dilakukan analisis faktor internal dan eksternal berpengaruh yang mencakup kondisi sumberdaya pantai, persepsi masyarakat lokal, swasta, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan analisis ini dilakukan dengan menggunakan metode KEKEPAN/SWOT yaitu analisis alternatif yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis.

Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi,

tujuan dan strategi, dan kebijakan. Dengan demikian perencana strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini, hal ini disebut dengan Analisis Situasi. Model paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT (Rangkuti, 2006) *dalam* (Subhan Mohammad, 2014).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Kondisi Umum Daerah Penelitian

Desa Anyar merupakan salah satu desa pesisir yang terdapat dalam wilayah administratif kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Batas-batas Wilayah Desa Anyar sebagai berikut :

Selatan : Desa Karang Bajo dan Desa Senaru

Barat : Desa Sukadana

Utara : Laut Jawa

Timur : Desa Loloan

Desa Anyar terbagi menjadi sepuluh dusun yang terdiri dari Dusun Telaga Banyak, Dusun Dasan Gerisak, dusun Karang Tunggul, dusun Srimenganti, dusun Batu Menjangkong, dusun Plabasari, dusun Dasan Lendang, dusun Lendang Mamben, dusun Greneng dan Dusun Lokok Balokjarak. Desa Anyar dengan kota Kecamatan sejauh 0,45 km, jarak ke Ibu Kota Kabupaten sejauh 39,90 km dan jarak dari Desa Anyar dengan Ibu Kota Provinsi sejauh 74,00 km
(Profil Desa Anyar 2019)

Luas Wilayah Desa Anyar secara keseluruhan yaitu 996,60 ha dengan pemanfaatan lahan terdiri dari tanah sawah, tanah perkebunan dan lain-lain. Adapun Pemanfaatanluasan lahan di Desa Anyar dapat di lihat pada table 4.1

Tabel 4.1. Pemanfaatan luasan lahan di wilayah Desa Anyar Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

No	Jenis Pemanfaatan Lahan	Peruntukan Lahan (ha)
1	Luas tanah sawah	571,40
2	Luas tanah kering	46,71
3	Luas tanah perkebunan	353,25
4	Luas tanah umum	25,24
Total luas		996,60

Sumber: Profil Desa Anyar 2019

Jumlah penduduk Desa Anyar sebanyak 7.904 Jiwa dengan dengan 2534 kepala keluarga yang terdiri dari penduduk laki- laki sebanyak 3.938 Jiwa dan Perempuan 3.966 Jiwa. Jumlah penduduk tersebut tersebar di 10 Dusun dalam wilayah Desa Anyar dengan rincian seperti tertera pada tabel 4.2(**Profil Desa Anyar 2019**).

Tabel 4.2. Jumlah dan sebaran penduduk di Desa Anyar Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

No	Nama Dusun	Penduduk			
		Jumlah KK	Jumlah Jiwa		
			Laki	Perempuan	Jumlah
1	Telaga Banyak	213	256	243	499
2	Dasan Gerisak	238	377	382	759
3	Karang Tunggul	438	704	714	1.418
4	Srimenganti	322	497	511	1.008
5	Batu Menjangkong	156	252	246	498
6	Plabasari	258	329	369	698
7	Dasan Lendang	332	522	540	1.062
8	Lendang Mamben	343	648	601	1.249
9	Greneng	147	214	214	428
10	Lokok Balok	87	139	146	285
Jumlah		2.534	3.938	3.966	7.904

Sumber: Profil Desa Anyar 2019

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Anyar sangat beragam mulai dari tamatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah

Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sampai dengan perguruan tinggi (S1 dan S2). Data penduduk Desa Anyar berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat pada table 4.3(**Profil Desa Anyar 2019**).

Tabel 4.3. Penduduk di Desa Anyar Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019 berdasarkan tingkat pendidikan

No	Dusun	Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan				
		SD	SLTP	SLTA	S1	S2
1	Telaga Banyak	55	13	5	-	-
2	Dasan Gerisak	61	19	11	2	-
3	Karang Tunggul	179	66	23	76	2
4	Srimenganti	99	58	19	31	1
5	Batu Menjangkong	35	17	11	11	1
6	Plabasari	23	17	13	14	2
7	Dasan Lendang	119	71	27	25	-
8	Lendang Mamben	179	97	29	22	1
9	Greneng	72	15	15	7	3
10	Lokok Balok	38	9	6	-	-
Jumlah		860	382	159	188	10

Sumber: Profil Desa Anyar 2019

Penduduk Desa Anyara mayoritas memeluk agama Islam. Selain itu, masyarakat Desa Anyar memeluk agama hindu. Data penduduk berdasarkan agama dan kepercayaan dianutnya seperti tertera pada table 4.4(**Profil Desa Anyar 2019**).

Tabel 4.4. Penduduk Desa Anyar Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019 berdasarkan agama/kepercayaan

No	Nama dusun	Agama/kepercayaan masyarakat				
		Islam	Katolik	Protestan	Budha	Hindu
1	Telaga Banyak	499	-	-	-	-
2	Dasan Gerisak	759	-	-	-	-
3	Karang Tunggul	1.403	-	-	-	19
4	Srimenganti	1.008	-	-	-	-
5	Batu Menjangkong	498	-	-	-	-
6	Plabasari	684	-	-	-	14
7	Dasan Lendang	1.062	-	-	-	-
8	Lendang Mamben	1.224	-	-	-	25

9	Greneng	417	-	-	-	11
10	Lokok Balok	285	-	-	-	-
Jumlah		7.832	-	-	-	69

Sumber: Profil Desa Anyar 2019

Mata pencarian masyarakat Desa Anyar cukup beragam, yakni terdiri dari Pegawai Negeri Sipil Pedagang dan lain-lain. Data penduduk desa Anyar berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel 4.5. (**Profil Desa Anyar 2019**).

Tabel 4.5. Penduduk Desa Anyar Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019 berdasarkan jenis mata pencaharian

No	Dusun	Jenis mata pencaharian									
		PNS		TNI/POL RI		Pedagang		Petani		Peternak	
		KK	Org	KK	Org	KK	Org	KK	Org	KK	Org
1	Telaga Banyak	-	-	-	-	4	5	86	118	-	-
2	Dasan Gerisak	1	1	-	-	5	7	142	273	-	-
3	Karang Tunggul	28	49	3	3	4	24	205	255	1	1
4	Srimenganti	13	16	-	-	5	15	220	329	-	-
5	Batu Menjangkong	4	6	-	-	7	11	129	260	2	2
6	Plabasari	9	12	5	5	3	10	59	91	-	-
7	Dasan Lendang	2	3	-	-	6	21	37	42	2	2
8	Lendang Mamben	30	38	-	1	4	17	119	243	3	3
9	Greneng	7	9	-	-	14	31	19	21	-	-
10	Lokok Balok	-	-	-	-	-	-	39	68	-	-
Jumlah		94	134	8	9	52	141	1.055	1.710	8	8

Tukang		Jasa angkutan		Buruh		TKI/TKW		Lainnya	
KK	Org	KK	Org	KK	Org	KK	Org	KK	Org
10	10	3	3	48	51	6	13	73	251
7	7	2	2	62	112	8	8	23	268

9	9	2	18	138	211	11	11	53	487
12	12	10	10	35	42	4	5	45	211
4	4	3	5	39	46	-	-	53	93
3	3	5	5	15	17	1	1	15 8	484
20	20	13	19	77	150	-	3	19 4	601
10	10	15	18	97	188	10	14	50	404
1	1	7	7	48	96	4	6	47	130
-	-	-	-	27	45	-	-	21	172
76	76	59	87	586	958	44	61	71 7	3.101

Sumber: Profil Desa Anyar 2019

Suku masyarakat Desa Anyar terdiri dari suku sasak dan suku bali. Bahasa yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat desa anyar cukup beragam beberapa bahasa yang digunakan antara lain, Bahasa sasak bahasa bali dan bahasa Indonesia (**Profil Desa Anyar 2019**).

4.1.2. Potensi Desa Anyar

Desa Anyar sebagai desa pesisir mempunyai wilayah pantai yang cukup indah. Labuhan Carik merupakan bagian dari wilayah administratif Desa Anyar, dimana Labuhan Carik merupakan destinasi wisata baik bagi wisata lokal, nasional maupun wisatawan asing. Labuhan carik memiliki daya tarik tersendiri yang menarik perhatian wisatawan. Beberapa potensi yang dimiliki oleh Labuhan Carik yang dapat menarik perhatian wisatawan antara lain : terbenamnya matahari (*sunset*), lokasi memancing ikan, pantai yang indah, lokasi kemah yang luas dan aman, makam tokoh agama dan sekaligus tokoh masyarakat (wisata religius).

Kedatangan Wisatawan ke Labuhan Carik dengan tujuan menikmati keindahan pantai, penyaluran hobi memancing, kemah dan wisata religius ydengan berkunjung ke makam tokoh agama yang sekaligus tokoh masyarakat.

Wisatawan yang berkunjung ke Labuhan Carik umumnya pada hari akhir pekan (hari Sabtu dan Minggu) dan hari-hari besar nasional maupun hari besar agama. Tidak jarang kegiatan pendidikan dilakukan di pantai Labuhan Carik mulai dari kegiatan belajar mengajar hingga kegiatan *ekstrakurikuler*.

Labuhan Carik juga memiliki kegiatan rutin setiap tahun yang menjadi bagian dari pelaksanaan budaya. Kegiatan tersebut dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Budaya tahunan tersebut yakni lomba balap sampan dan konser hiburan. Lomba sampan biasanya dilakukan pada bulan September dengan tujuan untuk hiburan masyarakat umum dan memberikan semangat berlayar untuk para nelayan. Acara hiburan tahunan lainnya berupa konser musik dan hiburan yang biasanya dilakukan pada bulan Desember atau Tahun Baru yang ikut meramaikan pantai Labuhan Carik yang bertujuan untuk memberikan hiburan untuk masyarakat umum sekaligus memberikan peluang untuk menambah penghasilan mulai dari pedagang hingga juru parkir.

4.1.3. Pengelolaan Pantai Labuhan Carik

Labuhan Carik sebagai bagian dari kawasan potensi wisata Desa Anyar memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata. Pengembangan potensi wisata tersebut akan dapat menjadi salah satu penopang perekonomian masyarakat Desa Anyar. Pengelolaan Labuhan Carik sebagai destinasi wisata membutuhkan keseriusan dari seluruh *stakeholder* baik masyarakat maupun pemerintah selaku pemangku kebijakan.

Pengelolaan dan pengembangan Labuhan Carik saat ini masih belum dilakukan secara optimal, baik dari pemerintah maupun dari masyarakat

langsung. Pengelolaan Labuhan Carik sebagai destinasi wisata masih bersifat tradisional dan berproses secara alamiah. Berbagai potensi alam yang dimiliki Labuhan Carik belum ditata dan dilakukan promosi yang efektif. Eksistensi dan promosi Labuhan Carik dengan potensi wisata yang dimiliki masih antar cerita dari wisatawan yang pernah berkunjung ke Labuhan Carik.

4.1.4. Persepsi Stakeholder

Persepsi *stakeholder* dikumpulkan melalui kegiatan wawancara dengan panduan kuesioner yang sudah disusun. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 41 responden yang terdiri dari 20 responden dari masyarakat, 20 responden dari pengunjung dan 1 responden dari pemerintah. Adapun data-data responden sebagai berikut:

a. Hasil wawancara responden masyarakat

Masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkatan umur yang cukup beragam. Adapun rentang umur masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini antara lain : kisaran umur 20-30 sebanyak tiga orang (15%), responden umur 30-40 sebanyak Sembilan orang (45%), responden umur 40-50 sebanyak enam orang (30%), responden umur 50-60 sebanyak satu orang (5%) dan responden umur 60-70 sebanyak satu orang (5%) (Tabel 4.6).

Tabel 4.6 Persepsi responden berdasarkan umur

No	Kisaran Umur	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	20-30	3	15%
2	30-40	9	45%
3	40-50	6	30%
4	50-60	1	5%
5	60-70	1	5%
Jumlah		20	100%

Masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkatan pendidikan yang cukup beragam antara lain : pendidikan SD sebanyak Sembilan orang (45%), tingkat pendidikan SLTP sebanyak enam orang (30%), tingkat pendidikan SLTA sebanyak empat orang (20%), tingkat pendidikan perguruan tinggi satu orang (5%) dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Table 4.7 Responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah responden	Persentase (%)
1	SD	9	45
2	SLTP	6	30
3	SLTA	4	20
4	Perguruan Tinggi	1	5

Masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkatan jumlah anggota keluarga yang cukup beragam antara lain : responden dengan anggota keluarga 1-2 orang sebanyak tiga orang (15%), anggota keluarga 3-4 sebanyak 15 orang (75%), anggota keluarga 5-6 sebanyak 2 orang (10%). Dari keseluruhan masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendapatan perhari yang cukup beragam, antara lain: responden dengan pendapatan perbulan Rp. 500.000,- - Rp. 100.000,- sebanyak empat orang (20%), 150-200 sebanyak 12 orang (60%), 250-300 sebanyak empat orang (20%).

Table 4.8. Responden berdasarkan jumlah anggota keluarga dan pendapatn per hari

No	Responden berdasarkan jumlah anggota keluarga			Responden berdasarkan jumlah pendapatan		
	Kisaran Jumlah Anggota Keluarga	Responden		Kisaran Jumlah Pendapatan/ bulan	Responden	
		Orang	Persentase (%)		Orang	Persentase (%)
1	1-2	3	15%	50-100	4	20%
2	3-4	15	75%	150-200	12	60%
3	5-6	2	10%	250-300	4	20%

Pengumpulan informasi dengan panduan kuesioner yang telah disusun dan terdiri dari pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Adapun persentase jawaban responden atas rangkaian pertanyaan yang diajukan seperti Tabel 4.9.

Hasil wawancara responden yang terdiri dari unsur masyarakat sekitar Labuhan Carik diolah dan ditabulasi seperti Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Persentase jawaban responden masyarakat.

No	Pertanyaan	Persentase Jawaban
1.	Sebagai anggota masyarakat, apakah pekerjaan Bapak/Ibu/Bapak/Ibu/saudara berkaitan dengan Pantai Labuhan Carik	100% masyarakat yang menjadi responden menyatakan pekerjaannya berhubungan dengan eksistensi Labuhan Carik
2.	Apakah keberadaan Pantai Labuhan Carik dapat meningkatkan pendapatan Bapak/Ibu/Bapak/Ibu/saudara	95% responden menyatakan bahwa eksistensi Labuhan Carik sebagai destinasi wisata mampu menambah penghasilannya 5% responden menyatakan bahwa eksistensi Labuhan Carik sebagai destinasi wisata belum mampu menambah penghasilannya
3	Apakah menurut Bapak/Ibu/Bapak/Ibu/saudara yang cocok untuk pengembangan Pantai Labuhan Carik	10% responden menyatakan Labuhan Carik potensi untuk dikembangkan sebagai Destinasi wisata, dan 90% responden menyatakan Labuhan Carik sangat cocok untuk lokasi pemancingan
4	Apakah Bapak/Ibu/saudara bersedia	100% responden menyatakan

	membantu upaya pengembangan pengelolaan Pantai Labuhan Carik	kesediaannya untuk mendukung pengembangan Labuhan Carik sebagai Destinasi Wisata
5	Apakah Bapak/Ibu/saudara pernah di berikan pelatihan oleh pemerintah atau NGO kaitannya dengan pengembangan Pantai Labuhan Carik	Masyarakat yang menjadi responden sebanyak 50% pernah diikutsertakan dalam oleh Pemerintah dan NGO hubungannya dengan pengembangan Labuhan Carik, 5% menyatakan tidak pernah dan 45 % menyatakan tidak tahu Adapun pelatihan tersebut berbentuk sosialisasi yang sekaligus di agenda acara tahunan.
6	Apakah ada awiq-awiq atau aturan yang berlaku dalam pengelolaan Pantai Labuhan Carik	25% responden mengetahui keberadaan awiq-awiq atau aturan yang berlaku dalam pengelolaan Labuhan carik, 30% menyatakan tidak tahu dan 45% menyatakan bahwa awiq- awiq berbentuk lisan yang di buat sendiri oleh masyarakat atau tidak tertulis.
7	Siapa yang membuat awiq-awiq tersebut	25% masyarakat yang menjadi responden mengetahui proses penyusunan awiq-awiq yang berlaku dimana awiq-awiq dimaksud disusun oleh masyarakat secara mandiri, sedangkan 75% tidak mengetahui proses penyusunan awiq-awiq tersebut, awiq- awiq yang dibuat oleh masyarakat secara mandiri tidak berbentuk dokumen melainkan hanya awiq- awiq lisan yang di sepakati bersama.
8	Apakah ada kelompok masyarakat yang bertugas mengelola Pantai Labuhan Carik	20% responden menyatakan bahwa pengelolaan Labuhan Carik dikelola oleh kelompok masyarakat, sedangkan 40% menyatakan tidak ada pengelola dan 40% menyatakan tidak tahu sistem pengelolaan Labuhan Carik. Pantai Labuhan Carik dikelolah oleh masyarakat dan pedagang setempat yang berbentuk suadaya.

b. Hasil wawancara responden pengunjung

Salah satu unsur responden dalam penelitian ini adalah pengunjung sebagai pengguna (user) Labuhan Carik. Pengunjung yang ditemukan pada saat penelitian dijadikan responden dalam penelitian. adapun tingkat pendidikan responden selama penelitian seperti Tabel 4.10.

Table 4.10 Responden pengunjung berdasarkan tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah responden	Persentase (%)
1	SD	-	-
2	SMP	1	5%
3	SMA	18	90%
4	Perguruan Tinggi	1	5%

Table 4.10 Menjelaskan responden tingkat pendidikan SD sebanyak 0 orang (0%), tingkat pendidikan SMP satu orang (5%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 18 orang (90%) dan tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak satu orang (5%).

Hasil wawancara responden yang terdiri dari unsur masyarakat sekitar Labuhan Carik diolah dan ditabulasi seperti Tabel 4.11

Table 4.11 Persentase jawaban responden pengunjung

No	Pertanyaan	Persentase Jawaban
1	Apa tujuan Bapak/Ibu/Bapak/Ibu/saudara berkunjung ke Pantai Labuhan Carik	Tujuan responden pengunjung datang ke Labuhan Carik yakni, 35% menikmati <i>sunset/sunrise</i> , 30% ziarah makam, 20% menyalurkan hobi memancing, dan 10% pengunjung bertujuan untuk menikmati keindahan panorama Labuhan Carik
2	Dari siapa Bapak/Ibu/Bapak/Ibu/saudara mendapatkan informasi tentang Pantai Labuhan Carik	60% mendapatkan informasi dari teman/sahabat, 30% dari media social dan 15% dari keluarga.
3	Apa yang paling membuat Bapak/Ibu/Bapak/Ibu/saudara	Alasan wisatawan yang menjadi responden terkait dengan Labuhan

	tertarik di Pantai Labuhan Carik	Carik yaitu 45% karena kenyamanan dan kondisi yang aman, 40% karena pantai yang bersih, 10% karena keramahan masyarakat dan 10% pantai yang luas dapat dijadikan kegiatan berkemah.
4	Berapa kali dalam 1 bulan Bapak/Ibu/Bapak/Ibu/saudara berkunjung ke Pantai Labuhan Carik	Pengujung yang datang ke Labuhan Carik 40% setiap akhir pekan, 40% beberapa kali, 15% setiap hari dan 5% pengunjung hanya datang diwaktu ada keperluan.
5	Sama siapakah Bapak/Ibu/Bapak/Ibu/saudara datang ke Pantai Labuhan Carik	Kedatangan wistawan yang menjadi responden 65% bersama teman/keluarga, 25% sendiri dan 15% lainnya Tamun asing atau touris.
6	Apa yang bisa Bapak/Ibu/Bapak/Ibu/saudara nikmati di Pantai Labuhan Carik	Sebanyak 65% wisatawan datang ke Labuhan Carik karena menikmati <i>sunset/sunrise</i> , 35% menyalurkan hobi memancing, 15% ziarah makam dan 5% hanya menikmati pantai.
7	Biasa Bapak/Ibu/Bapak/Ibu/saudara datang ke Pantai Labuhan Carik pada waktu...	60% wisatwan datang ek Labuhan carik sore hari, 25% pada pagi hari, 10% malam hari, 5% siang hari dan 5% lainnya... Kapan waktunya
8	Bagaimana menurut Bapak/Ibu/Bapak/Ibu/saudara tentang keindahan Pantai Labuhan Carik	45% responden menyatakan bahwa Labuhan Carik bagus, 30% cukup bagus, 20% Sangat bagus dan 5% menyatakan tidak bagus
9	Bagaimana menurut Bapak/Ibu/Bapak/Ibu/saudara tentang keramahan masyarakat sekitar Pantai Labuhan Carik	40% responden menjawab masyarakat sekitar Labuha Carik cukup ramah, 35% Ramah, 15% Sangat Ramah dan 5% menyatakan tidak ramah
10	Bagaimana menurut Bapak/Ibu/Bapak/Ibu/saudara tentang keamanan dan kenyamanan di Pantai Labuhan Carik	40% responden menyatakan Labuhan Carik aman dan nyaman, 30% menyatakan cukup aman, 25% menyatakan sangat aman dan 5% menyatakan tidak aman

c. Hasil wawancara responden pemerintah

Jumlah Responden yang dari unsur pemerintah dalam riset ini diambil sebanyak satu orang, dimana tingkat pendidikan responden tersebut S1.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dari unsur pemerintah, maka dapat ditabulasikan jawaban atas pertanyaan yang peneliti ajukan seperti pada tabel 4.12.

Table 4.12 Persentase jawaban responden pemerintah

No	Pertanyaan	jawaban
1	Apakah ada kebijakan atau peraturan pengelolaan Pantai Labuhan Carik,	Tidak ada
2	Jika jawaban poin 1 a (ya, ada), apa saja kebijakan atau peraturan terkait pengelolaan Pantai Labuhan Carik Jelaskan.	
3	Apakah sosialisasi aturan atau perundang-undangan tentang pengelolaan Pantai Labuhan Carik sering di lakukan dalam 2 tahun terakhir?	Belum pernah
4	Apakah sering terjadi pelanggaran dalam peraturan atau perundang-undangan dalam pelaksanaan peraturan atau perundang-undangan penglolaan Pantai Labuhan Carik	Belum ada
5	Apa saja bentuk pelanggaran tersebut?	Tidak ada
6	Bagaimana cara penyelesaian masalah tersebut	-
7	Apakah Bapak/Ibu/saudara melibatkan masyarakat dalam pengelolaan Pantai Labuhan Carik	Ya
8	Bagaimana bentuk pelibatan masyarakat dalam pengelolaan Pantai Labuhan Carik	Suadaya
9	Apakah ada kerjasama pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat dalam pengelolaan Pantai Labuhan Carik	Belum ada
10	Bagaimana menurut Bapak/ Ibu/ Saudara strategi pengembangan potensi Pantai Labuhan Carik	-

4.2. Pembahasan

4.2.1. Faktor Internal dan Eksternal Strategi Pengelolaan Pantai Labuhan

Carik Desa anyar kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara

Tabel 4.13. Faktor Internal dan Eksternal Labuhan Carik Di Desa Anyar Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara

Kondisi Internal	Kondisi Eksternal
Faktor Kekuatan (<i>Strength</i>)	Faktor Peluang (<i>Opportunities</i>)

<ol style="list-style-type: none"> 1. Pantai labuhan carik dimanfaatkan sebagai lokasi pariwisata, tempat memancing dan tempat kegiatan tahunan. 2. Keberadaan pantai labuhan carik dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dari program tahunan dan dari hasil perdagangan 3. Masyarakat merasakan manfaat keberadaan fungsi dari pantai labuhan carik 4. Adanya bentuk pelibatan masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat bersedia membantu pihak pemerintah dalam upaya meningkatkan pengelolaan pantai labuhan carik 2. Masyarakat berharap dari pemerintah dalam upaya memaksimalkan pengelolaan pantai labuhan carik 3. Ketertarikan pengunjung atas keindahan, keamanan dan kenyamanan Labuhan Carik
<p>Faktor Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pantai labuhan carik tidak memiliki intansi pengelolaan 2. Rendahnya sosialisasi tentang pemberdayaan pariwisata panatai 3. Kurangnya pemberdayaan masyarakat di sekitar pantai labuhan carik dari pemerintah 	<p>Faktor Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada peraturan lokal (awiq- awiq) 2. Kurangnya perhatian pemerintah dalam pengembangan dan pengelolaan pantai labuhan carik 3. Kurangnya peran pemerintah dalam mempromosikan potensi wisata labuhan carik

Tabel 4.14. Matriks SWOT Strategi Pengelolaan Pantai Labuhan Carik

Faktor Internal	Kekuatan (<i>Strength, S</i>)	Kelemahan (<i>Weakness, W</i>)
Faktor Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pantai labuhan carik dimanfaatkan sebagai lokasi pariwisata, tempat memancing dan tempat kegiatan tahunan. 2. Keberadaan pantai labuhan carik dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pantai labuhan carik tidak memiliki intansi pengelolaan 2. Rendahnya sosialisasi tentang pemberdayaan pariwisata panatai 3. Kurangnya pemberdayaan masyarakat di sekitar pantai labuhan carik dari pemerintah

dari program tahunan
dan dari hasil
perdagangan

3. Masyarakat
merasakan manfaat
keberadaan fungsi
dari pantai labuhan
carik
4. Adanya bentuk
pelibatan masyarakat

**Faktor Peluang
(Opportunities)**

1. Masyarakat
bersedia membantu
pihak pemerintah
dalam upaya
meningkatkan
pengelolaan pantai
labuhan carik
2. Masyarakat
berharap dari
pemerintah dalam
upaya
memaksimalkan
pengelolaan pantai
labuhan carik
3. Ketertarikan
pengunjung atas
keindahan,
keamanan dan
kenyamanan
Labuhan Carik

Strategi SO

Memaksimalkan fungsi
pantai labuhan carik (S1,
S2, S3, S4, O1, O2, O3,
O4)

Strategi WO

Meningkatkan keterlibatan
masyarakat dalam pengelolaan
pantai labuhan carik. (W1, W2,
W3, W4, O1, O2, O3, O4)

Ancaman (<i>Threats</i>, T)	Strategi ST	Strategi WT
1. Tidak ada peraturan lokal (awiq- awiq)	Pengelolaan pantai labuhan carik secara intensif dengan	Penyusunan strategi pengelolaan pantai labuhan carik dengan melibatkan
2. Kurangnya perhatian pemerintah dalam pengembangan dan pengelolaan pantai labuhan carik	kerjasama yang utuh (S1, S2, S3, S4, T1, T2, T3)	stakeholder (W1,W2,W3, T1, T2, T3)
3. Kurangnya peran pemerintah dalam mempromosikan potensi wisata labuhan carik		

Berdasarkan matriks SWOT, maka dapat dirumuskan strategi pengelolaan potensi pantai labuhan carik:

- Strategi SO adalah memanfaatkan kekuatan (*stenght/S*) secara maksimal untuk meraih peluang (*opportunities/O*), yaitu memaksimalkan pengelolaan pantai labuhan carik.

Manfaat utama dari pantai labuhan carik antara lain: Pantai labuhan carik di kunjungi oleh berbagai asal pengunjung, bukan hanya sekedar datang berkunjung terus pulang,dengan pemandangan matahari terbenam penuh pengunjung bisa berfoto dengan pemandangan lainnya, di labuhan carikpun terdapat pedagang jajanan khas bayan, yang tawarkan kepada pengunjung yang cocok di jadikan buah tangan. Namun sejauh ini walaupun pantai labuhan carik

memiliki potensi yang begitu menonjol yang sangat cocok di jadikan sebuah pariwisata, peran pemerintah sangat penting dalam mendorong masyarakat untuk mengembangkan pantai labuhan carik menjadi sebuah pariwisata.

Semakin bertambahnya jumlah penduduk di suatu wilayah pesisir maka akan semakin meningkat juga akan lahan dan ruang, dengan adanya suatu hasil pengelolaan tersebut maka akan mengakibatkan dampak positif dan negative. Dampak negative yang muncul diantaranya adalah menurunnya kualitas lingkungan (misalnya: pantai yang semakin tidak terkelola dan terkontrol), kesenjangan pada setiap wilayah seperti kesenjangan sosial ekonomi antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lain. Fungsi pengelolaan pantai labuhan carik yang ideal dalam perencanaan pengelolaan sangat bertumpu pada Sumber Daya Manusia (SDM).

Potensi sumberdaya pesisir yang ada di daerah desa anyar kecamatan bayan, saat ini masih belum optimal pengelolaannya, sehingga masih banyak masyarakat luar belum mengetahui keberadaan pantai labuhan carik. Pemanfaatan dan pengelolaan wilayah pesisir anyar dan potensi lainnya belum sepenuhnya dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan. Padahal potensi yang dimiliki secara ekonomis sangat berkaitan. Perencanaan pengelolaan terpadu adalah perencanaan yang dilakukan dengan pendekatan terhadap semua sector dan pihak (*stakeholders*) yang terkait. Perencanaan pengelolaan keberlanjutan adalah upaya mengembangkan wilayah pesisir Desa Anyar dan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan di masa mendatang, mengingat sumberdaya alam di masa mendatang sangat ditentukan oleh pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya alam yang ada dan dilakukannya saat ini.

Beberapa program yang dapat dilakukan dalam upaya memaksimalkan pengelolaan pantai labuhan carik yaitu:

1. Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan pantai labuhan carik.
 2. Memberdayakan masyarakat sekitar pesisir Desa Anyar terutama dalam bidang pengelolaan pantai
- Strategi ST adalah pemanfaatan kekuatan *S(strength)* secara maksimal untuk mengantisipasi dan mengatasi ancaman *T(threats)* yaitu:

Pengelolaan pesisir secara intensif. Peran pemerintah seharusnya memberikan atau menyediakan fasilitas pengelolaan pantai labuhan carik dalam upaya pengelolaan pantai labuhan carik.

Sebenarnya semua masalah di atas erat kaitannya dengan beberapa hal, antara lain: (1) masih kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan pantai, (2) kurangnya bimbingan atau dialog dengan pemerintah, (3) minimnya sumber informasi terkait pengelolaan pantai. Adapun pemerintah semestinya memberikan peralatan atau pasilitas yang bisa di gunakan dalam menjaga kebersihan pantai labuhan carik.

Beberapa program yang bisa dilakukan dalam pengelolaan pesisir secara intensif.

1. Pemerintah seharusnya memberikan anggaran khusus untuk pengelolaan pantai labuhan carik.
2. Pemerintah seharusnya memberikan fasilitas, sehingga pengelolaan pantai labuhan carik dapat di lakukan secara optimal.

- Strategi WO adalah meminimalkan kelemahan W (*Weaknesses*) untuk meraih peluang O (*opportunities*) antara lain: Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pantai labuhan carik.

Pengelolaan pantai labuhan carik Desa Anyar sangat perlu melibatkan masyarakat sekitar, dengan melibatkan masyarakat di sekitar pesisir aDesa Anyar akan dapat menimbulkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dan keamanan pantai labuhan carik sehingga kebersihan dan keamanan pantai labuhan carik tidak menimbulkan sampah yang berlebihan sehingga bisa mengakibatkan kurangnya minat pengunjung. Pemerintah semestinya memberikan pelatihan dalam pengelolaan pantai labuhan carik supaya masyarakat lebih mengetahui cara pengelolaan pariwisata. Manfaat pelibatan masyarakat dalam pengelolaan pantai labuhan carik ialah pantai akan terjaga keamanan dan kebersihan lingkungan pantai labuhan carik.

Beberapa program yang bisa dilakukan dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pantai labuhan carik Desa Anyar.

1. Kerjasama antara pemerintah, pihak swasta dan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan .
 2. Pemberdayaan masyarakat sekitar pesisir Desa Anyar
 3. Sosialisasi sebagai pengetahuan dasar masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan.
- Strategi WT adalah meminimalkan kelemahan W (*Weaknesses*) untuk menghindari ancaman T (*Theats*) antarlain: kebijakan penyusunan strategi pengelolaan pantai labuhan carik.

Upaya pengelolaan pantai labuhan carik masih belum optimal. Masing masing instansi/ lembaga terkait terkesan kurang memperhatikan dengan minimnya kordinasi secara intensif, hal ini menyebabkan terjadinya tumpang tindih kepentingan dalam pengelolaan pantai labuhan carik. Hal tersebut akan berdampak pada kebingungan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan.

Beberapa program yang dapat dilaksanakan untuk mewujudkan keselarasan dalam upaya pengelolaan pantai labuhan carik, yaitu.

1. Menyusun dan merencanakan peraturan lokal (awiq- awiq) yang mengatur tentang pengelolaan dan pengembangan.
2. Melakukan diskusi secara intensif antara instansi/ Lembaga terkait sehingga tidak terjadi kelalaian.
3. Mendorong masyarakat sekitar untuk pengelolaan dan keamanan wilayah pantai labuhan carik
4. Pemerintah seharusnya memberikan anggaran khusus untuk pengelolaan pantai labuhan carik.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan analisis SWOT, maka dirumuskan identifikasi dan strategi pengelolaan potensi Sumberdaya Pantai Labuhan Carik di Desa Anyar, antara lain:

Setelah melakukan identifikasi terdapat potensi yang sangat cocok dikembangkan menjadi destinasi wisata pantai diantaranya yaitu: pantai yang indah, penyaluran hobi memancing, kemah dan berwisata religius. Namun sejauh ini pantai labuhan carik belum dikelola secara optimal karena masih minimnya pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan pantai dan kurangnya perhatian pemerintah dalam pengelolaan dan pengembangan pantai labuhan carik.

Adapun strategi pengelolaan Pantai Labuhan Carik.

1. Strategi SO adalah memanfaatkan kekuatan (*strength/ S*) secara maksimal untuk meraih peluang O (*opportunities/ O*), yaitu: memaksimalkan pengelolaan Pantai Labuhan Carik.
2. Strategi ST adalah memanfaatkan kekuatan S (*strength/ S*) secara maksimal untuk mengantisipasi dan mengatasi ancaman T (*threats*), yaitu penanganan dan pengelolaan secara intensif.
3. Strategi WO adalah meminimalkan kelemahan W (*weaknesses*), untuk meraih peluang O (*opportunities*), yaitu: Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Pantai Labuhan Carik.

4. Strategi WT adalah meminimalkan kelemahan W (*weaknesses*) untuk menghindari ancaman T (*thrats*), antara lain: kebijakan penyusunan strategi pengelolaan Pantai Labuhan Carik.

5.2. SARAN

1. Pemerintah perlu melibatkan masyarakat dalam pengelolaan Pantai Labuhan Carik.
2. Adanya kerja sama antara pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat dalam penanganan dan pengelolaan Pantai Labuhan Carik.
3. Pemerintah atau pihak instansi terkait melakukan sosialisasi dalam pembentukan peraturan/ awiq- awiq tentang pengelolaan Pantai Labuhan Carik.
4. Pemerintah seharusnya memberikan atau memfasilitasi masyarakat yang melakukan penanganan atau pengelolaan secara intensif.
5. Perlunya memberikan bimbingan atau panduan khusus terhadap masyarakat sekitar Pantai Labuhan Carik.
6. Adanya anggaran khusus dari pemerintah untuk pengelolaan Pantai Labuhan Carik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budilestari Ninik, Hutomo Malikusworo, dan Ardiwidjaja Roby (2014). *Permasalahan Lingkungan di Sempadan Pantai Taman Wisata Perairan Gili Trawangan, Nusa Tenggara Barat. Jurnal Kepariwisata Indonesia*. Program Studi Kajian Ilmu Lingkungan, Pascasarjana, Universitas Indonesia 91-455
- Cintra I putu ananda (2018). *Strategi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Di Kabupaten Buleleng. Jurnal ilmiah ilmu sosial*. Jurusan Pendidikan Geografi, Undiksha, Singaraja, Indonesia 154-160
- Dewi Anak Agung Istri Ari Atu. (2018) *Model Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat: Community Based Development*. Jurnal Penelitian Hukum. Fakultas Hukum Universitas Udayana. 163-171
- Lasabuda Ridwan. (2013) *Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan Dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia*. Jurnal Ilmiah Platax. 92-101
- Marasabessy Ilham, Fahrudin Achmad, Imran Zulhamsyah & Agus Syamsul B. (2018) *Strategi Pengelolaan Berkelanjutan Pesisir dan Laut Pulau Nusa Manu dan Pulau Nusa Leun di Kabupaten Maluku Tengah. Journal of Regional and Rural Development Planning*. Program Studi Pengelolaan Sumber daya Pesisir dan Lautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor 1-29
- Milla Daindo dan Deni Apriana S. (2017) *Potensi Pemanfaatan Ekosistem Pesisir Pantai Labuhan Haji Lombok Timur Sebagai Daerah Ekowisata*. Jurnal Biologi Tropis. Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA Universitas Mataram. 15-22
- Mintayu Rivana Asih (2018). *Dampak Pariwisata Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha di Kawasan Wisata pantai Gemah Kabupaten Tulungagung. Artikel skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri 1-11
- Rudyanto Arifin (2004). *Kerangka Kerjasama Dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut. Disampaikan pada Sosialisasi Nasional Program MFCDP, 22 September 2004*
- Subhan Mohammad (2019). *Strategi Pemberdayaan Petambak Garam di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat*. Fakultas Perikanan Universitas Gunung Rinjani 1-7

Sugandi Dede (2011). *Pengelolaan Sumberdaya Pantai*. Artikel. Jurusan Pendidikan Geografi, 50-58

LAMPIRAN 1

Lampiran 1. Daftar pertanyaan untuk masyarakat

KUESIONER PENELITIAN :IDENTIFIKASI DAN STRATEGI PENGELOLAAN POTENSI SUMBERDAYA PANTAI LABUHAN CARIK DI DESA ANYAR KECAMATAN BAYAN KABUPATEN LOMBOK UTARA

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK MASYARAKAT

I Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :
5. Status Perkawinan :
6. Pendapatan : Rp.
7. Jlh. Agt. Keluarga : L : P :
8. Alamat :

II. Pertanyaan seputar Pantai Labuhan Carik

1. Sebagai anggota masyarakat, apakah pekerjaan Bapak/Ibu/Bapak/Ibu/saudara berkaitan dengan Pantai Labuhan Carik
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya, sebutkan.....
2. Apakah keberadaan Pantai Labuhan Carik dapat meningkatkan pendapatan Bapak/Ibu/Bapak/Ibu/saudara
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya, sebutkan.....
3. Apakah menurut Bapak/Ibu/Bapak/Ibu/saudara yang cocok untuk pengembangan Pantai Labuhan Carik
 - a. Tempat ziarah
 - b. Tempat wisata
 - c. Tempat nelayan
 - d. Lainnya, sebutkan.....
4. Apakah Bapak/Ibu/saudara bersedia membantu upaya pengembangan pengelolaan Pantai Labuhan Carik

- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya, sebutkan.....
5. Apakah Bapak/Ibu/saudara pernah di berikan pelatihan oleh pemerintah atau NGO kaitannya dengan pengembangan Pantai Labuhan Carik
- a. Pernah, berapa kali.....
 - b. Tidak pernah
 - c. Tidak tahu
6. Apakah ada awiq-awiq atau aturan yang berlaku dalam pengelolaan Pantai Labuhan Carik
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya, sebutkan.....
7. Siapa yang membuat awiq-awiq tersebut
- a. Masyarakat secara mandiri
 - b. Pemerintah saja
 - c. Masyarakat dan pemerintah
 - d. Pihak swasta
 - e. Lainnya. Sebutkan.....
8. Apakah ada kelompok masyarakat yang bertugas mengelola Pantai Labuhan Carik
- a. Ya ada
 - b. Tidak ada
 - c. Tidak tahu

Lampiran 2. Daftar pertanyaan untuk pengunjung

**KUESIONER PENELITIAN :IDENTIFIKASI DAN STRATEGI
PENGELOLAAN POTENSI SUMBERDAYA PANTAI LABUHAN CARIK DI
DESA ANYAR KECAMATAN BAYAN
KABUPATEN LOMBOK UTARA**

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK PENGUNJUNG

I Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :
5. Alamat :

II. Pertanyaan seputar Pantai Labuhan Carik

1. Apa tujuan Bapak/Ibu/Bapak/Ibu/saudara berkunjung ke Pantai Labuhan Carik
 - a. Menikmati *Sunset/ sunrise*
 - b. Mancing di dermaga
 - c. Ziarah makan
 - d. Menikmati Pantai
 - e. Lainnya, Sebutkan.....
2. Dari siapa Bapak/Ibu/Bapak/Ibu/saudara atau Pantai Labuhan Carik
 - a. Teman/Sahabat
 - b. Bapak/Ibu/saudara
 - c. Internet/ sosial media
 - d. Lainnya, Sebutkan.....
3. Apa yang paling membuat Bapak/Ibu/Bapak/Ibu/saudara tertarik di Pantai Labuhan Carik
 - a. Keramahan masyarakat
 - b. Pantai yang bersih
 - c. Pantai yang aman dan nyaman
 - d. Lainnya, Sebutkan.....
4. Berapa kali dalam 1 bulan Bapak/Ibu/Bapak/Ibu/saudara berkunjung ke Pantai Labuhan Carik
 - a. Setiap akhir pekan

- b. Setiap hari
 - c. Hanya beberapa kali
 - d. Lainnya, Sebutkan.....
5. Sama siapakah Bapak/Ibu/Bapak/Ibu/saudara datang ke Pantai Labuhan Carik
- a. Sendiri
 - b. Teman/Keluarga
 - c. Lainnya, Sebutkan.....
6. Apa yang bisa Bapak/Ibu/Bapak/Ibu/saudara nikmati di Pantai Labuhan Carik
- a. Lokasi Pemancingan
 - b. Sunset/ sunrise
 - c. Ziarah makam
 - d. Lainnya, Sebutkan.....
7. Biasa Bapak/Ibu/Bapak/Ibu/saudara datang ke Pantai Labuhan Carik pada waktu :
- a. Pagi
 - b. Siang
 - c. Sore
 - d. Malam
 - e. Lainnya, Sebutkan.....
8. Bagaimana menurut Bapak/Ibu/Bapak/Ibu/saudara tentang keindahan Pantai Labuhan Carik
- a. Sangat bagus
 - b. Bagus
 - c. Cukup bagus
 - d. Tidak bagus
9. Bagaimana menurut Bapak/Ibu/Bapak/Ibu/saudara tentang keramahan masyarakat sekitar Pantai Labuhan Carik
- a. Sangat ramah
 - b. Ramah
 - c. Cukup ramah
 - d. Tidak ramah
 - e. Lainnya, Sebutkan.....
10. Bagaimana menurut Bapak/Ibu/Bapak/Ibu/saudara tentang keamanan dan kenyamanan di Pantai Labuhan Carik
- a. Sangat aman dan nyaman
 - b. Aman dan nyaman
 - c. Cukup aman dan nyaman

- d. Tidak aman dan nyaman
- e. Lainnya, Sebutkan.....

Lampiran 3. Daftar pertanyaan untuk pemerintah/ swasta

**KUESIONER PENELITIAN :IDENTIFIKASI DAN STRATEGI
 PENGELOLAAN POTENSI SUMBERDAYA PANTAI LABUHAN CARIK DI
 DESA ANYAR KECAMATAN BAYAN
 KABUPATEN LOMBOK UTARA**

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK PEMERINTAH/SWASTA

I Identitas Responden

- 1. Nama :
- 2. Umur :
- 3. Jenis Kelamin :
- 4. Pendidikan :
- 5. Dinas/Instansi :
- 6. Jabatan :

II. Pertanyaan seputar Pantai Labuhan Carik

- 1. Apakah ada kebijakan atau peraturan pengelolaan Pantai Labuhan Carik,
 - a. Ya, ada
 - b. Tidak ada
 - c. Tidak tahu
 - d. Lainnya, sebutkan
- 2. Jika jawaban poin 1 a (ya, ada), apa saja kebijakan atau peraturan terkait pengelolaan Pantai Labuhan Carik jelaskan,

.....

.....

.....
- 3. Apakah sosialisasi aturan atau perundang-undangan tentang pengelolaan Pantai Labuhan Carik sering di lakukan dalam 2 tahun terakhir?

.....

.....

.....

4. Apakah sering terjadi pelanggaran dalam peraturan atau perundang-undangan dalam pelaksanaan peraturan atau perundang-undangan pengelolaan Pantai Labuhan Carik
.....
.....
.....
5. Apa saja bentuk pelanggaran tersebut?
.....
.....
.....
6. Bagaimana cara penyelesaian masalah tersebut
.....
.....
.....
7. Apakah Bapak/Ibu/saudara melibatkan masyarakat dalam pengelolaan Pantai Labuhan Carik
.....
.....
.....
8. Bagaimana bentuk pelibatan masyarakat dalam pengelolaan Pantai Labuhan Carik
.....
.....
.....
9. Apakah ada kerja sama pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat dalam pengelolaan Pantai Labuhan Carik
.....
.....
.....
10. Bagaimana menurut Bapak/Ibu/Saudara strategi pengembangan potensi Pantai Labuhan Carik
.....
.....
.....

LAMPIRAN 2

PEMERINTAH DESA



MASYARAKAT



PANTAI LABUHAN CARIK



Matahari terbenam/ Sunsite



Pengunjung



Pemancingan

